

BAB III

PELAKSANAAN KLASTER MBKM PROYEK INDEPENDEN

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

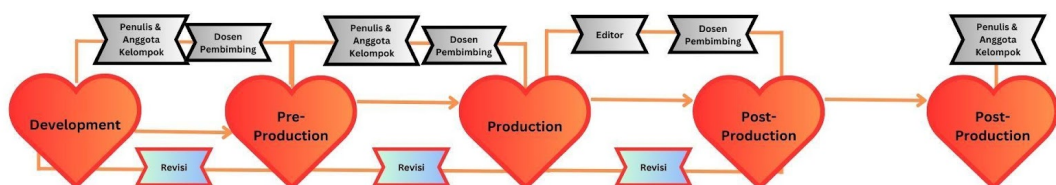
Peranan yang dipegang oleh penulis selama proses MBKM Proyek Independen adalah penyunting gambar/editor. Penulis memiliki tanggung jawab untuk menyusun cerita pada tahap pasca produksi berdasarkan gambar yang sudah diambil dengan adanya supervisi dari director hingga tahap pasca produksi selesai.

1) Kedudukan Antara Dosen Pembimbing Internal (Eksternal) dengan Kelompok Kluster MBKM Proyek Independen

Peran dosen pembimbing (Yosep Anggi Noen) pada klaster MBKM Proyek Independen adalah memberikan masukan serta mengevaluasi progres yang dilalui oleh penulis dan kelompoknya. Dosen pembimbing pun memberikan penulis dan kelompok banyak pilihan untuk dipertimbangkan kehadirannya di dalam film yang akan dibuat nantinya.

2) Koordinasi Atau Alur Kerja Dalam Proyek Independen

Alur koordinasi ini dapat pula dilengkapi dengan bagan alur kerja seperti contoh di bawah ini:



Gambar 3.2 Bagan Alur Koordinasi

3.2 Tugas yang Dilakukan Dalam Klaster MBKM Proyek Independen

Berisi tabel hal-hal yang penulis lakukan atau kerjakan (berisi nama proyek atau jenis pekerjaan) dalam Klaster MBKM Proyek Independen.

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Dalam Klaster MBKM Proyek Independen

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	1-7	<i>Development</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi cerita bersama anggota kelompok, khususnya penulis cerita, <i>director</i>, dan produser. 2. Mengumpulkan referensi <i>treatment editing</i> yang akan digunakan 3. Mengumpulkan referensi <i>mood color</i> 4. Membantu divisi art untuk membersihkan rumah yang akan dipakai
2	9-11	<i>Pre Production</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti pelaksanaan <i>location scouting</i> hingga <i>test cam</i>. 2. Mencoba menyunting gambar dan warna dari hasil <i>test cam</i>. 3. Menerapkan perencanaan <i>treatment</i> ke dalam penyuntingan
3	12	<i>Production</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengosongan tempat penyimpanan gambar 2. Mengambil <i>job desc</i> tambahan, yakni DIT (melakukan duplikasi file untuk mengamankan <i>file</i>) 3. Mengorganisir <i>file</i> agar mudah diakses 4. Mencoba <i>color correction</i> dan memperoleh <i>grab still</i>
4	13-14	<i>Post Production</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>sync</i> pada <i>footage</i> dan <i>file audio</i> 2. Menyusun <i>Assembly</i> 3. Menyusun <i>Rough Cut</i> hingga <i>Fine Cut</i> 4. Menghadiri asistensi bersama

			<p>kelompok dengan dosen pembimbing</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Mengkonfirmasi <i>Picture Lock</i> bersama <i>Director</i> 6. Melakukan <i>quality check</i> terhadap pengerjaan <i>colorist</i> 7. Mengerjakan tahap <i>online editing</i> sesuai kebutuhan 8. Melakukan <i>married print</i> antar <i>colored footage</i> dan <i>mixed & mastered audio</i> 9. Melakukan <i>export file</i> sesuai <i>output</i> yang disepakati
--	--	--	---

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Dalam Klaster MBKM Proyek Independen

Penulis dipercaya sebagai penyunting gambar yang memiliki tanggung jawab pada penyusunan cerita melalui visual dan audio yang telah diambil pada tahap produksi. Penulis juga berdiskusi dengan sutradara untuk melaraskan *editing treatment* pada saat *pre-production* dan *editorial thinking* pada saat produksi.

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Sebagai penyunting gambar, penulis akan melewati beberapa tahap agar karya pada proyek independen dapat terbentuk. Tahap-tahap tersebut seperti, menentukan *editing treatment*, *editorial thinking on set*, *backup footage*, *organize*, *offline editing*, *online editing*, *married print*, dan *export*.

3.3.1.1 Tahap 1 : *Editing Treatment*

Pada tahap ini, penulis melaraskan visinya bersama sutradara untuk menentukan tema penyuntingan gambar yang akan dilakukan nantinya.

3.3.1.2 Tahap 2 : *Editorial Thinking on Set*

Tahap ke-2, di mana penulis mengamati pengambilan gambar ketika di *set* dan berpikir apakah gambar tersebut dapat digunakan atau tidak nantinya. Penulis juga harus merespon kepada sutradara ketika diminta pendapat tentang *editorial* yang terjadi secara spontan.

3.3.1.3 Tahap 3 : *Backup Footage, Color Correct, and Organize*

Pada tahap selanjutnya, penulis juga menjadi *DIT* (Digital Image Technician) untuk melakukan penggandaan *footage* agar memperoleh data cadangan bila terjadinya *corrupt* pada *hard drive*, serta melakukan *color correcting* agar menyesuaikan warna yang diinginkan. Penulis juga tak lupa diharapkan untuk mengorganisir *footage-footage* yang diperoleh pada *folder* yang sesuai agar mudah dicari dan diakses.

3.3.1.4 Tahap 4 : *Offline Editing*

Setelah data-data lapangan terkumpul, penulis melakukan penyusunan cerita melalui *footage-footage* yang terkumpul. *Offline editing* diawali dengan membuat *assembly* dan *sync* untuk menentukan *footage* yang akan digunakan serta menghubungkan visual dengan data audio. Pada tahap ini, penulis menentukan tempo pembuatan cerita melalui *cut* yang digunakan pada *footage* di dalam *timeline*. Pada tahap ini, penulis membuat *rough cut*, *draft 1*, hingga *picture lock* sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Yakni *online editing* dan membuatkan format *audio timeline* kepada divisi *sound*.

3.3.1.5 Tahap 5 : *Online Editing*

Setelah *timeline* disetujui oleh sutradara pada fase *picture lock*, maka penulis dapat melanjutkan gambar ke tahap *online editing* untuk diberikan warna dan *special fx* yang sesuai dengan visi sutradara.

3.3.1.6 Tahap 6 : *Married Print*

Ketika tahap *online editing* sudah selesai, maka tahap terakhir adalah menggabungkan gambar versi akhir dengan audio yang sudah dipoles oleh *sound designer*.

3.3.1.7 Tahap 7 : *Export*

Tahap ini merupakan fase yang terakhir, yakni melakukan *export* sesuai dengan *output* yang disetujui agar karya dapat dipublikasikan.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Selama pengerjaan penulis menemukan beberapa kendala yang terjadi, seperti:

3.3.2.1 Penulis belum memahami caranya mewarnai gambar dengan sesuai

Selama tahapan pasca produksi, penulis belum pernah menangani tahap pewarnaan gambar dengan sesuai. Maka penulis merasa tidak siap jika diberi tanggung jawab untuk mewarnai gambar yang diberikan.

3.3.2.2 Berkurangnya kapasitas penyimpanan untuk karya film yang mendatang

Tempat penyimpanan gambar merupakan salah satu aspek yang krusial dalam tahapan pasca produksi. Selama penulis menangani tahapan pasca produksi sebagai penyunting gambar, penulis banyak menyimpan gambar dari luar pengerjaan film “Di Sini Jual Makanan Kucing” yang menyebabkan sedikitnya kapasitas penyimpanan yang dimiliki.

3.3.2.3 Pada tahap pra produksi terjadi perubahan script secara mendadak

Ketika script sudah *lock* dan *head department* sudah selesai mendiskusikan *treatment* apa saja yang akan digunakan, terjadi perubahan *script* secara mendadak yang membuat penulis dan *head department* lainnya merasa cemas.

3.3.2.4 Spesifikasi laptop yang kurang memadai untuk digunakan sebagai perangkat keras aktivitas DIT

Penulis memiliki laptop yang pada umumnya lebih efisien untuk dibawa ke mana-mana, namun spesifikasinya tidaklah cukup untuk membantu penulis melakukan *jobdesc*-nya sebagai DIT.

3.3.2.5 Pertimbangan berat untuk memilih 1 kamera dari 2 pilihan

Dikarenakan pembuatan film “Di Sini Jual Makanan Kucing” merupakan film dengan gaya dokumenter, maka terdapat kebimbangan antara memilih:

1. kamera dengan *budget* rendah yang dapat menghasilkan *looks* yang tidak begitu bagus namun sesuai karena memiliki *grain* yang organik.
2. serta kamera dengan *budget* tinggi yang menghasilkan *looks* yang sangat bagus namun bisa diolah pada tahap pasca produksi menjadi organik.

3.3.2.6 Director yang kesulitan mencari peran *extras* tambahan

Ketika beberapa hari sebelum tahap produksi, *director* menyadari bahwa ia membutuhkan tambahan beberapa *extras* untuk memenuhi kebutuhan kreatif pada film, namun peran *extras* tersebut sulit untuk dipenuhi.

3.3.2.7 Warna pada gambar yang telah diambil cukup sulit untuk dioptimalkan

Dikarenakan pengambilan *footage* mengalami adanya perubahan waktu serta tempat yang berupa *semi-outdoor*, maka warna dan pencahayaan yang terambil tidaklah begitu konsisten untuk beberapa *shot*.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Meskipun terdapat beberapa kendala dalam proses pembuatan film Klaster Proyek Independen, penulis menemukan solusi dari masalah yang

dihadapi, seperti:

3.3.3.1 Penulis mempelajari *software* yang dapat digunakan untuk tahap *color grading* seperti DaVinci Resolve dan meminta bantuan kepada *colorist* untuk mewarnai gambar pada filmnya

Penulis mempelajari hal dasar dari *color correction* sebagai bekal ketika akan menjadi DIT pada tahap produksi untuk bisa menghasilkan *grab still* yang bisa ditampilkan kepada *head departments* yang membutuhkannya. Penulis juga mendapatkan anggota eksternal dari *director* yang akhirnya menjadi *colorist* pada tahap *color grading* untuk film ini.

3.3.3.2 Penulis menyediakan penyimpanan tambahan

Ketika penulis menyadari kapasitas penyimpanannya rendah, penulis pun menghapus *file-file* yang tidak lagi diprioritaskan dan penulis juga membeli tempat penyimpanan baru untuk pembuatan film “Di Sini Jual Makanan Kucing”

3.3.3.3 Penulis melakukan diskusi bersama anggota kelompok untuk dapat menenangkan pikiran serta bisa melanjutkan pra produksi

Kecemasan yang dialami penulis beserta anggota lainnya membuat proses pengerjaan pra produksi berhenti sejenak selama 1 minggu untuk menenangkan pikiran serta beradaptasi dengan *script* yang baru.

3.3.3.4 Membawa Personal Computer beserta perangkat keras yang dapat mendukung aktivitas DIT

Penulis membawa PC ke dalam kawasan produksi untuk bisa melakukan kegiatan DIT dan melancarkan *file* gambar yang telah diambil.

3.3.3.5 Memilih opsi ke-2 sebagai kamera yang digunakan ketika

tahap produksi

Penulis dan anggota kelompok memilih kamera dengan *budget* tinggi yang dapat menghasilkan visual yang bagus agar mengolahnya lebih leluasa pada tahap pasca produksi.

3.3.3.6 Membantu *director* dengan cara memerankan *extra* dalam 1 *scene*

Pada tahap pra produksi, penulis pernah memerankan pengganti *extra* agar dapat mewujudkan keperluan *video board*. Maka dari itu, penulis dapat membantu *director* untuk menjadi *extra* pada 1 *scene* yang diperlukan tersebut.

3.3.3.7 Meminta bantuan kepada *colorist* untuk mengoptimalkan warna antar gambar

Karena penulis sudah mendapatkan anggota eksternal untuk membantu pada tahapan mewarnai gambar, maka penulis meminta bantuan kepada *colorist* untuk menyamakan warna pada gambar yang sudah diambil.

